

EPISTEMOLOGI TAFSIR AYAT-AYAT ZIKIR

(Studi Kitab *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* Karya Ibnu 'Arabi)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S. Ag.)**

**Oleh :
QOWIYUDDIN
NIM : 11530056**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

EPISTEMOLOGI TAFSIR AYAT-AYAT ZIKIR

(Studi Kitab *Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm* Karya Ibnu ‘Arabi)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S. Ag.)**

**Oleh :
QOWIYUDDIN
NIM : 11530056**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Qowiyuddin
NIM : 115300056
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Ds. Banjarwati RT/RW 001/002, Kecamatan Paciran,
Kabupaten Lamongan
Alamat di Yogyakarta: Jln. Sadewo No.26 Sokowaten, Banguntapan, Bantul.
Telp./HP : 085746897494
Judul Skripsi : Epistemologi Tafsir Ayat-Ayat Zikir (Studi Kitab *Tafsir al-Qur'an al-Karim* Karya Ibnu 'Arabi)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana Skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 06 Mei 2018

Saya yang menyatakan,


Qowiyuddin
NIM.11530056



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: **Dr. H. Syaifan Nur, M.A.**
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Qowiyuddin
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:


Nama : Qowiyuddin
NIM : 11530056
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Epistemologi Tafsir Ayat-Ayat Zikir (Studi Kitab *Tafsir al-Qur'an al-Karim* Karya Ibnu 'Arabi)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 06 Mei 2018
Pembimbing,


Dr. H. Syaifan Nur, M.A.
NIP: 19620718 198803 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp (0274) 515856 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-1150/Un.02/DU/PP.05.3/06/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : Epistemologi Tafsir Ayat-Ayat Zikir (Studi
Kitab *Tafsir al-Qur'an al-Karim* Karya Ibnu
'Arabi)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : QOWIYUDDIN
NIM : 11530056

Telah dimunaqosyahkan pada : Jum'at, tanggal: 25 Mei 2018
Dengan nilai : 90 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang / Penguji I

Dr. H. Syaifan Nur, MA.
NIP. 19620718 198803 1 005

Sekretaris/Penguji II

Drs. H. Muhammad Yusup, M.Si
NIP. 19600207 199403 1 001

Penguji III

Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721204 199703 1 003

Yogyakarta, 8 Juni 2018
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag
NIP: 19681208 199803 1 002

MOTTO

“ Tidak Ada Waktu Udzur Dalam Berjuang ”

(KH. Abd. Wahab Hasbullah)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk:

Ayah, Ibu, Adik & Guru-guruku



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Sa'	□	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	□ā'	□	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	kadan ha
د	Dāl	d	De
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	esdan ye
ص	□ād	□	es (dengan titik di bawah)
ض	□ad	□	de (dengan titik di bawah)
ط	□ā'	□	te (dengan titik di bawah)
ظ	□ā'	□	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā’	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā’	h	ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعقدين	ditulis	<i>muta`aqqidin</i>
عدة	ditulis	<i>`iddah</i>

C. *Ta’ Marbutah*

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan *harakat, fathah, kasrah,* dan *dammah* ditulis t

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul fi'ri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

_____	kasrah	ditulis	<i>i</i>
_____	fatḥah	ditulis	<i>a</i>
_____	ḍammah	ditulis	<i>u</i>

E. Vokal Panjang

Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
Fatḥah + alif	ditulis	<i>ā</i>
ḍammah + wawumati	ditulis	<i>ū</i>

F. Vokal Rangkap

Fatḥah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
Fatḥah + wawumati	ditulis	<i>au</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan

Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u`iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'insyakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
------------	---------	------------------

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Samā'</i>
------------	---------	-----------------

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُودِ	ditulis	<i>ẓawī al-furū</i> □
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين . و صلواته على سيد الأنبياء
والمُرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين ولا حول ولا قوة الا بالله العلي العظيم .

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah swt. yang telah memberikan anugerah waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sepenuhnya penulis menyadari bahwa terselesaikannya tugas akhir ini tentunya tidak terlepas dari banyak pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini, baik itu do'a, materi, maupun dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikannya, walaupun tidak begitu sempurna karena kesempurnaan hanya dimiliki Allah. Dengan demikian, dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Yudian K Wahyudi, MA, Ph.D., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 2. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag, selaku dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 3. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag selaku ketua Jurusan Ilmu al-Quran dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 4. Bapak Afda Waiza, M.Ag selaku sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selaku pembimbing akademik.
- Terima kasih atas masukan dan kritiknya.

5. Dr. H. Sayfan Nur M.A., selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas masukan yang bersifat akademik terhadap skripsi ini dan atas motivasinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu dosen jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jasamu selama ini hanya bisa penulis balas dengan ucapan *Jazakumullah Ahsana al-Jaza'*, semoga kebaikanmu dibalas oleh Allah swt. dengan pahala yang lebih besar.
7. Keluarga Besar Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, yang telah banyak membantu penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Terkhusus kepada Ayah, Ibu, adik yang banyak memberikan masukan dan semangat.
9. Sahabat Jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga angkatan 2011, Aji, Nobel, Faslul, Mujib, Didik, Haidar, Dimas, Bustomi, Panggih, Alek, Gus Zam, Gus Inan, dan lain-lain.
10. Sahabat-sahabat Kanzus Shalawat Pekalongan, Kang Saiq, Kang Munir, Mas Rudi, Mas Pras, Gus Kholili, Bib Syafiq, Bib Dullah dan lain-lain.
11. Keluarga Mahasiswa Alumni Bahrul Ulum / HIMABU, Muhlis, Amink, Fu'ad, JB, Ayik, Afthon, Komenk, dan lain sebagainya yang tidak bisa saya sebutkan semuanya.

Akhirnya, penulisan skripsi ini bukanlah yang terakhir, akan tetapi merupakan ketidaksempurnaan yang menuntut adanya kesempurnaan. Dan untuk membalas kebaikan mereka, penulis hanya bisa mengucapkan جزاكم الله خيرا كثيرا.

Yogyakarta, 06 Mei 2018

Penulis,

Qowiyuddin
NIM: 09530067



ABSTRAK

Zikir bagi kaum sufi merupakan praktik eksoteris sekaligus keadaan esoteris. Tradisi tasawuf yang menempatkan aspek batiniah (esoteris) di atas aspek lahiriah (eksoteris) turut hadir dalam ranah penafsiran al-Qur'an. Mufasirin dari kalangan sufi memiliki kecenderungan untuk mentafsiri al-Qur'an dari aspek esoteris atau lebih dari sekedar literal eksoteris ayat. Ibnu 'Arabi merupakan sebagai salah satu tokoh sufi dan filsuf sekaligus *mufassirin* yang sangat konsisten dalam menerapkan metode takwil. Ibnu 'Arabi dalam *al-Futūhāt al-Makkiyyah* secara khusus membahas masalah zikir pada *bab ma'rifah maqām az-zikr wa asrārih* tetapi dalam pemaparannya Ibnu 'Arabi hanya menafsirkan potongan-potongan ayat-ayat zikir. Penafsiran Ibn'Arabi secara penuh atas ayat-ayat zikir tersebut dalam karya lainnya yaitu kitab *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* menarik untuk dikaji.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan konsep zikir, sumber penafsiran, dan metode penafsiran dalam tafsir ayat-ayat zikir dalam kitab *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* karya Muhyiddin Ibnu 'Arabi. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*). Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kitab *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* karya Syekh Muhyiddin Ibnu 'Arabi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berbagai literatur yang berisikan data-data pendukung penelitian seperti kitab *al-Futūhāt al-Makkiyyah*, serta buku, jurnal, laporan hasil penelitian serta literatur lain yang membahas tentang Ibnu 'Arabi, epistemologi tafsir, sufisme, dan berbagai bahasan lain yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Analisis data menggunakan *content analysis* untuk menemukan konsep zikir dan teori epistemologi tafsir untuk menemukan konstruksi epistemologis tentang sumber dan metode tafsir ayat-ayat zikir.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ayat-ayat zikir (Q.S. Al-Baqarah (2): 152, Q.S. Al-Baqarah (2): 203, Q.S. Al-Ahzab (33): 41, dan Q.S. Al-Ankabut (29): 45) pada kitab *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* karya Muhyiddin Ibnu 'Arabi menunjukkan konsep zikir yang beragam sesuai dengan penafsiran esoterisnya. Penafsiran Ibnu 'Arabi terhadap Q.S. Al-Baqarah (2): 152 menunjukkan relasi timbal balik antara zikir manusia dan zikir Allah. Penafsiran Ibnu 'Arabi terhadap Q.S. Al-Baqarah (2): 203 menunjukkan konsep zikir *billah* bagi orang yang telah mencapai tauhid *zāt* dan kembali ke martabat *ar-rūh*, *al-qalb*, atau *an-nafs*. Penafsiran Ibnu 'Arabi terhadap Q.S. Al-Ahzab (33): 41 dengan menunjukkan konsep metode zikir kepada Allah sesuai dengan *maqāmat*. Penafsiran Ibnu 'Arabi terhadap Q.S. Al-Ankabut (29): 45 menunjukkan bahwa zikir yang paling besar atau utama adalah zikir *zāt* pada *maqām fana'* dan shalat *al-haqq* pada *maqām baqa'*. Penafsiran Ibnu 'Arabi terhadap ayat-ayat zikir tersebut bersumber dari *isyārah khafiyyah* yang disajikan secara *falsafi* atau dapat disebut sebagai tafsir sufi *isyāri* dengan pendekatan *falsafi*. Metode penafsiran yang digunakan adalah metode *taḥ līli*.

Kata Kunci: Ibnu 'Arabi, tafsir, takwil, zikir, dan epistemologi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritik.....	14
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II : KONSTRUKSI EPISTEMOLOGI TAFSIR AL-QUR'AN	24
A. Tinjauan Tentang Epistemologi.....	24
B. Epistemologi Dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an.....	25
C. Sumber Tafsir Al-Qur'an.....	27
D. Metode Tafsir Al-Qur'an.....	39
E. Tinjauan Tentang Tafsir Sufistik.....	41
BAB III : PROFIL MUHYIDDIN IBNU 'ARABI DAN <i>KITAB TAFSIR AL-QUR'AN AL-KARIM</i>	47
A. Biografi Ibnu 'Arabi.....	47
B. Al-Qur'an Dalam Perspektif Ibnu 'Arabi.....	55

C.	Tinjauan tentang Kitab <i>Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm</i>	64
BAB IV	: PENAFSIRAN IBNU 'ARABI TERHADAP AYAT-AYAT ZIKIR DALAM KITAB <i>TAFSIR AL-QUR'AN AL-KARIM</i> ..	69
A.	Penafsiran Ibnu 'Arabi terhadap Q.S. al-Baqarah (2): 152.....	69
1.	Konsep Zikir.....	71
2.	Sumber Tafsir.....	73
3.	Metode Tafsir.....	74
B.	Penafsiran Ibnu 'Arabi terhadap Q.S. al-Baqarah (2): 152 Q.S. al-Baqarah (2): 203.....	76
1.	Konsep Zikir.....	82
2.	Sumber Tafsir.....	83
3.	Metode Tafsir.....	84
C.	Penafsiran Ibnu 'Arabi terhadap Q.S. al-Ahzab (33): 41.....	86
1.	Konsep Zikir.....	87
2.	Sumber Tafsir.....	89
3.	Metode Tafsir.....	89
D.	Penafsiran Ibnu 'Arabi terhadap Q.S. al-Ankabut (29): 45	90
1.	Konsep Zikir.....	99
2.	Sumber Tafsir.....	99
3.	Metode Tafsir.....	100
BAB V	: PENUTUP.....	104
A.	Kesimpulan.....	104
B.	Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....		107
<i>CURRICULUM VITAE</i>		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam lintas sejarah konstalasi pemikiran Islam, kehadiran tasawuf sebagai sebuah disiplin ilmu keislaman berlangsung melalui proses panjang meski secara esensial telah ada sejak kehadiran Islam itu sendiri. Pada perkembangan selanjutnya timbul pro dan kontra terhadap ajaran tasawuf sehingga menimbulkan kesan seakan fikih dan tasawuf merupakan dua kutub pemikiran yang berseberangan. Perbedaan pandangan tersebut bahkan tidak jarang berujung pada konflik.

Konflik antara golongan pro dan kontra terhadap tasawuf bisa dilukiskan sebagai konflik antara ahli tasawuf dan ahli fiqih, konflik antara ahli hakikat dan ahli syari`at, konflik antara penganut ajaran esoteris (*batini*) dan penganut ajaran eksoteris (*zāhiri*), atau konflik antara golongan Islam heterodoks dan golongan Islam ortodoks. Konflik terbuka kedua golongan ini tidak dapat dihindarkan, meski gerakan pembaharuan untuk mengintegrasikan dan mendamaikan tasawuf dengan syari`at telah dilakukan sejak pertengahan kedua abad ke 3 H./9 M.¹ Menurut Husna akar dari perbedaan antara umat Muslim Sufi dengan non-Sufi terletak pada persepsi-

¹ Gerakan pembaharuan ini dipelopori oleh tokoh-tokoh tasawuf Sunni seperti Abu Sa`id al-Kharaz (w. 286/899), Abu al-Qasim Muhammad al-Junayd (w. 298/911), Abu Bakr Muhammad al-Kalabadzi (w. 385/995), dan Abu Hamid al-Ghazali (w. 505/1111). Kautsar Azhari Noer, *Ibn Al-'Arabī : Waḥdat al-Wujūd dalam Perdebatan* (Jakarta : Paramadina, 1995), hlm. 1.

persepsi yang berbeda terhadap keyakinan fundamental tentang al-Qur`an dan Sunnah Rasul.²

Al-Qur`an adalah kitab suci yang tidak terbatas pada ruang dan waktu (*shalih fi kulli zaman wa makan*), dan telah membuktikan dirinya dengan memiliki keistimewaan baik dari segi isinya, susunan kata, sastra, bahkan memiliki posisi penting dalam peradaban umat Islam.³ Al-Qur`an merupakan kalam Ilahi yang hadir sebagai mukjizat, bukti dari kenabian dan kerasulan Muhammad Saw serta pedoman bagi para pengikutnya. Tiap ayat al-Qur`an adalah pesan atau *message* dari Allah yang ditujukan untuk umat manusia. Di sisi lain tidak dipungkiri bahwa setiap manusia secara individual memiliki karakteristik berbeda antara satu dengan lainnya, baik fisik maupun mental. Sebagai konsekuensi logis dari perbedaan individual antar manusia tersebut maka cukup wajar jika kemudian terjadi perbedaan ketika mentafsiri ayat-ayat al-Qur`an.

Al-Qur`an dan karakteristiknya dapat diumpamakan dengan intan dimana setiap sudutnya memancarkan cahaya yang berbeda dengan cahaya yang terpancar dari sudut-sudut lainnya.⁴ Dari perumpamaan tersebut maka sangat logis jika kemudian terjadi perbedaan dalam penafsiran al-Qur`an.

² Nihayatul Husna, "Tafsir Sufistik Ibn 'Arabī (Kajian Semantik Terhadap Ayat-Ayat *Ḥubb* Dalam Kitab *al-Futūḥāt al-Makkiyyah*)", *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga 2015, hlm. 3.

³ Muhamad Ali Mustofa Kamal, "Konsep Tafsir, Ta`wil dan Hermeneutika: Paradigma Baru Menggali Aspek Ahkam dalam Penafsiran Al-Qur`an", *Syariat: Jurnal Studi al-Qur`an dan Hukum*, Vol. I No. 01, Mei 2015, hlm. 1.

⁴ Quraish Shihab, *Membumikan al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 16.

Perbedaan sudut pandang menimbulkan perbedaan penafsiran. Para mufasir dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an menempuh metode yang berbeda-beda sesuai dengan kecenderungan dan latar belakang keilmuan yang mereka tekuni. Perbedaan latar belakang inilah yang menimbulkan perbedaan ulama sufi (esoteris) dan ulama fikih dalam menafsiri ayat-ayat al-Qur'an.

Penafsiran al-Quran di kalangan para ulama tasawuf dilakukan dengan metode tersendiri. Mereka menafsiri al-Qur'an dengan anggapan bahwa setiap ayat memiliki makna lahir dan makna batin, seperti yang dilakukan oleh al-Thusi dan Sahl al-Tustari.⁵ Al-Ghazali bahkan menegaskan bahwa makna yang dimiliki oleh al-Qur'an adalah batinnya bukan lahirnya. Demikian juga dengan al-Muhassibi yang menjelaskan bahwa yang lahir adalah bacaannya (*tilāwah*) dan yang batin adalah takwil-nya.⁶

Tradisi tasawuf yang menempatkan aspek batiniyah (esoteris) di atas aspek lahiriah (eksoteris) turut hadir dalam ranah penafsiran al-Qur'an. Mufasirin dari kalangan sufi memiliki kecenderungan untuk mentafsiri al-Qur'an dari aspek esoteris lebih dari sekedar literal pada aspek eksoteris ayat. Tidak berlebihan jika kemudian metode takwil sebagai alat untuk mengungkap makna batin dari ayat al-Qur'an sangat populer di kalangan mereka.

⁵ Muhamad Ali Mustofa Kamal, "Pembacaan Epistemologi Ilmu Tafsir Klasik", *Maghza*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2016, hlm. 80.

⁶ Musthofa, "Ulumul Qur'an Dalam Perspektif Epistemologi: Sebuah Pendekatan Filsafat Ilmu", *An Nuha*, Vol. 1, No. 1, Juli 2014, hlm. 14.

Doktrinasi membenaran makna esoteris dalam penafsiran al-Qur'an menjadi keniscayaan dalam tradisi tafsir sufi. Al-Ghazali menegaskan bahwa siapapun yang menganggap ilmu lahiriah (eksoteris) bertentangan dengan ilmu batiniah (esoteris), maka ia seorang kafir. Tokoh sebelum al-Ghazali, al-Hakim al-Tirmidhi (w. 255 H/869 M) juga mengatakan bahwa siapapun menolak ilmu batin ia adalah seorang munafik. Pernyataan senada dikemukakan Abu Thalib al-Makki (w. 386 H/996 M), sesungguhnya ilmu lahir dan ilmu batin merupakan dua ilmu yang dapat mengantarkan seseorang pada derajat keimanan dan keislaman. Hubungan antara keduanya adalah bagaikan tubuh dan hati yang tidak dapat dipisahkan.⁷

Kaum sufi mempunyai kekhasan menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan mena'wilkan ayat-ayat al-Quran secara metaforis. Cecep dengan bersandar pada pandangan Ibnu 'Arabi menyatakan bahwa para mufasir sufi memandang bahwa tidaklah turun satu ayat kecuali membawa empat makna, yaitu makna lahir, batin, *hadd*, dan *matla'*. *Lahir* ayat adalah bacaannya, batin ayat adalah takwilnya, *hadd* adalah hukum-hukum tentang halal dan haram, sedangkan *matla'* adalah tujuan Allah dari hambanya dengan ayat itu sendiri.⁸ Ibnu 'Arabi bukan hanya dikenal sebagai tokoh sufi dan filsuf tetapi juga mufasirin yang sangat konsisten dalam menerapkan metode takwil.

⁷ Habibi Al Amin, "Membangun Epistemologi Tafsir Sufi; (Intervensi Psikologi Mufasir)," *An-Nuha*, Vol. 2, No. 2, Desember 2015, hlm. 146.

⁸ Cecep Alba, "Corak Tafsir al-Qur'an Ibn 'Arabi", *Jurnal Sositologi*, Edisi 21 Tahun 9, Desember 2010, hlm. 992-993.

Model penafsiran Ibnu ‘Arabi ini cukup berpengaruh terhadap pola tafsir corak tasawuf yang datang kemudian. Habibi Al Amin lebih lanjut menyatakan bahwa Ibnu ‘Arabi berhasil mengkodifikasikan penafsiran sufistik dalam sebuah kitab monumentalnya *al-Futuhāt al-Makkiyyah*.⁹ Kitab *al-Futuhāt al-Makkiyyah* sebenarnya bukan murni kitab tafsir meskipun banyak ayat-ayat al-Qur’an yang ia tafsiri di kitab tersebut. Kitab *al-Futuhāt al-Makkiyyah* lebih merupakan akumulasi dari pemikiran Ibnu ‘Arabi tentang fikih, tasawuf hingga filsafat. Adapun di bidang tafsir Ibnu ‘Arabi secara khusus menulis kitab dengan judul *Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm*.

Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm karya Ibnu ‘Arabi ini memang tidak sepopuler *al-Futūhāt al-Makkiyyah* sehingga masih sangat jarang dilakukan penelitian terhadap kitab tersebut. Berpijak dari sini penulis tertarik untuk melakukan studi terhadap kitab *Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm* terutama tentang tafsir ayat-ayat zikir. Penafsiran Ibnu ‘Arabi terhadap ayat-ayat zikir menarik untuk dikaji mengingat eksistensi zikir dalam praktik spiritualitas sufi menempati posisi penting. Dalam al-Qur’an sendiri kata zikir dan yang berakar kata sama disebutkan sebanyak 292 kali yang termuat dalam 36 surat (25 surat Makkiyah dan 11 surat Madaniyah).¹⁰ Bagi kalangan sufi zikir merupakan metode spiritual dalam pendekatan diri kepada Allah. Zikir merupakan praktik eksoteris sekaligus keadaan esoteris. Sebagai keadaan esoteris zikir mengandung paradoks, karena sekalipun zikir berarti ingat,

⁹ Cecep Alba, “Corak Tafsir al-Qur’an,” hlm. 993.

¹⁰ Muhammad Fuad Abd al-Baqi. *Al-Mu’jam al-Mufahras li Alfadz al-Qur’an al-Karim* (Beirut: Dar al-Fikr, 1981), hlm. 270-275.

tetapi pengalaman puncak yang dituju praktik zikir adalah segenap perhatian tercurah untuk menyebut nama Allah, segalanya hilang dari orbit persepsi dan imajinasi.¹¹

Ibnu ‘Arabi dalam *al-Futūhāt al-Makkiyyah* secara khusus membahas masalah zikir pada bab 142 tentang pengetahuan *maqām* zikir dan rahasia rahasianya (*ma’rifah maqām az-żikr wa asrārih*) dan bab 143 tentang pengetahuan *maqām* meninggalkan zikir dan rahasia-rahasianya (*ma’rifah maqām tark az-żikr wa asrārih*). Dalam pemaparannya tentang zikir Ibnu ‘Arabi menyitir beberapa potongan ayat-ayat al-Quran, seperti lafaz “*fāzkurūnī azkurkum*” dari Q.S. Al-Baqarah (2): 152, lafaz, “*wāzkurūllaha fī ayyā min ma’dūdatin*” dari Q.S. Al-Baqarah (2): 203, lafaz “*użkurūllaha żikran kaşīran*” Q.S. Al Ahzab (33): 41, lafaz “*wala żikrullahi akbar*” dari Q.S. Al-Ankabut (29): 45.¹² Penafsiran Ibn’Arabi secara penuh atas ayat-ayat zikir tersebut, bukan sekedar dari potongan-potongan ayat sebagaimana dalam *al-Futūhāt al-Makkiyyah*, sangat menarik untuk dikaji.

Berpijak pada paparan diatas penulis bermaksud untuk mengkaji penafsiran Ibnu ‘Arabi terhadap ayat-ayat zikir yang meliputi Q.S. Al-Baqarah (2): 152, Q.S. Al-Baqarah (2): 203, Q.S. Al Ahzab (33): 41, dan Q.S. Al-Ankabut (29): 45 dalam kitab *Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm* karya Ibnu ‘Arabi terutama dari sudut pandang epistemologi tafsir. Istilah epistemologi merujuk pada cabang ilmu filsafat yang secara khusus mengkaji teori ilmu

¹¹ Sudirman Tebba. *Meditasi Sufistik*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2004), hlm. 77.

¹² Muhyiddin Ibn ‘Arabi, *al-Futūhāt al-Makkiyyah* ,Juz III (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1999), hlm, 344-345.

pengetahuan yang meliputi tentang kajian hakikat ilmu, sumber-sumber ilmu (*sources*), metode (*methode*) dan uji kebenaran suatu ilmu pengetahuan (*verifikasi*).¹³ Epistemologi tafsir merupakan disiplin ilmu yang berusaha untuk mengungkap pertanyaan-pertanyaan mendasar teori ilmu pengetahuan tentang tafsir.¹⁴ Dalam kaitannya dengan penelitian ini penulis bermaksud untuk mengetahui konstruksi epistemologis penafsiran Ibnu ‘Arabi terhadap ayat-ayat zikir tersebut, tetapi penulis hanya membatasi pada dua aspek epistemologis yaitu sumber dan metode penafsiran, dengan mengambil judul “Epistemologi Tafsir Ayat-Ayat Zikir (Studi Kitab *Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm* Karya Ibnu ‘Arabi).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep zikir dalam tafsir ayat-ayat zikir pada kitab *Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm* karya Muhyiddin Ibnu ‘Arabi ?
2. Apa sumber penafsiran ayat-ayat zikir dalam kitab *Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm* karya Muhyiddin Ibnu ‘Arabi ?
3. Bagaimana metode penafsiran Muhyiddin Ibnu ‘Arabi terhadap ayat-ayat zikir dalam kitab *Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm* ?

¹³ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKiS Group, 2012), hlm. 10.

¹⁴ Himmatul Aliyah, “Epistemologi Tafsir Syu’bah Asa”, *Hermeneutik*, Vol. 9, No.2, Desember 2015, hlm. 355.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan konsep zikir dalam tafsir ayat-ayat zikir pada kitab *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* karya Muhyiddin Ibnu 'Arabi
2. Untuk mengetahui sumber penafsiran ayat-ayat zikir dalam kitab *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* karya Muhyiddin Ibnu 'Arabi
3. Untuk menjelaskan metode penafsiran Muhyiddin Ibnu 'Arabi terhadap ayat-ayat zikir dalam kitab *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam memperkaya kajian ilmu tafsir al-Qur'an terutama mengenai kajian epistemologi tafsir.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pengkaji tafsir al-Qur'an dan para pengkaji pemikiran tasawuf Ibnu 'Arabi, terutama berkaitan dengan penafsiran Ibnu 'Arabi terhadap ayat-ayat zikir.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dengan melakukan penelusuran penelitian atau karya ilmiah terdahulu menjadi elemen penting sebelum lebih jauh memasuki ranah penelitian. Penelusuran kepustakaan ini dilakukan sebagai upaya untuk

menghindari pengulangan penelitian (duplikasi) yang tidak perlu, plagiasi, dan sekaligus untuk membangun orisinalitas penelitian. Penelitian yang penulis lakukan berfokus pada kajian epistemologi tafsir ayat-ayat zikir dalam kitab *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* karya Ibnu 'Arabi. Dari hasil penelusuran pustaka yang telah penulis lakukan terdapat beberapa karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian tafsir ini, baik yang berkaitan dengan epistemologi tafsir maupun tafsir Ibnu 'Arabi.

Berkaitan dengan epistemologi tafsir, terdapat tulisan ilmiah Abdullah Mustaqim dengan judul *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Buku ini pada awalnya merupakan penelitian disertasi pada Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tulisan Mustaqim ini secara komparatif membahas pemikiran dua tokoh *mufassir* kontemporer Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrur dalam lingkup kajian epistemologi tafsir kontemporer, tentang tipologi tafsir kontemporer, asumsi dasar, metode penafsiran, serta validitas tafsir kontemporer.¹⁵

Penelitian Ahmad Zaiyadi dalam *Skripsi* yang berjudul “Kualifikasi Metodologi Tafsir Al Qur'an; Studi Analisis Epistemologis.” Penelitian ini bertujuan untuk memberikan mendeskripsikan kualifikasi metodologi tafsir secara umum dan kualifikasi metodologi tafsir kontemporer. Hasil penelitian Zaiyadi menunjukkan bahwa secara umum kualifikasi tafsir al Qur'an dapat dilakukan melalui tela'ah terhadap aspek tekstualitas dan kontekstualias. Keduanya merupakan bagian tak terpisahkan dari al Qur'an yang mencakup

¹⁵ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKiS, 2011)

kajian tentang leksikologis Bahasa Arab dengan berbagai wujud kaidah *lughawi* dan historis yang berkaitan langsung dengan sejarah teks al-Qur'an itu sendiri. Meskipun demikian obyektifitas tafsir al-Qur'an yang didungungkan para mufasir kontemporer dengan kecenderungan tematik dan hermeneutik perlu proses kualifikasi metodologi dari aspek obyektifitas dan orisinalitas. Obyektifitas berkenaan dengan bagaimana seorang mufasir bebas dari kepentingan individu dan golongan, sebab hal tersebut akan berimplikasi terhadap penafsiran yang sarat akan kepentingan subyektif. Sedangkan kualifikasi terhadap aspek orisinalitas merupakan langkah untuk menguji kemurnian metodologis secara ilmiah tanpa direduksi dengan unsur subyektifitas. Dengan demikian kualifikasi tafsir al-Qur'an untuk dapat mencakup aspek obyektifitas dan orisinalitas memerlukan kacamata epistemologi sebagai pisau analisis metodik.¹⁶

Penelitian Didik Saepuden dalam *Skripsi* yang berjudul "Epistemologi Tafsir *Faid al-Rahman* Karya KH. Shaleh Darat." Penelitian ini menggunakan metode deskriptis-analisis untuk mengungkap gambaran serta sisi epistemologi dari kitab tafsir *Faid al-Rahman fi Tarjamat Kalam Malik al-Dayyan* karya KH. Shaleh Darat. Hasil penelitian Saepuden menunjukkan bahwa tafsir *Faid al-Rahman fi Tarjamat Kalam Malik al-Dayyan* dituangkan dengan tulisan pegon (bahasa Jawa-huruf Arab) yang terdiri dari dua jilid besar meliputi surat al-Fatihah hingga surat al-Nisa'. Adapun sumber rujukan

¹⁶ Ahmad Zaiyadi, "Kualifikasi Metodologi Tafsir Al Qur'an; Studi Analisis Epistemologis," *Skripsi*, Fakultas Usuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya 2015.

yang digunakannya adalah al-Qur'an, hadis, dan kitab-kitab tafsir klasik seperti *Anwar al-Tanzil wa Asrar al-Takwil* karya al-Baidawi, *Lubab al-Takwil fi Ma'ani al-Tanzil* karya al-Khazin, *Tafsir Jalalain*, *Mafatih al-Gaib* karangan al-Razi, *Madarik al-Tanzil wa Haqaiq al-Takwil* karya al-Nasafi, serta tokoh sufi Ibnu 'Arabi dan Imam al-Ghazali. Penafsiran diuraikan secara eksoteris (*lahir*) dan esoteris (*isyari*) dengan sistematisasi penulisan berdasarkan tartib surat dan ayat dalam susunan mushaf. Kitab tafsir karya KH. Shaleh Darat menggunakan validitas pragmatisme yang diaplikasikan dalam bahasa lokal (vernakulisasi) dengan memakai tulisan pegon (bahasa Jawa-huruf Arab) sebagai bentuk pbumian ajaran al-Qur'an kepada masyarakat awam.¹⁷

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tafsir Ibnu 'Arabi diantaranya yaitu Penelitian Abu Sujak dalam *Skripsi* yang berjudul "Metode dan Corak Tafsir Al-Qur-anul Karim Karya Muhyidin Ibnu 'Arabi". Hasil penelitian Sujak menunjukkan bahwa Ibnu 'Arabi dalam menafsirkan ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan aqidah sangat dipengaruhi oleh paham tasawuf Wihdatul Wujud yang dianutnya sedangkan dalam menafsirkan ayat yang berkaitan dengan hukum (*fiqh*) Ibnu 'Arabi cenderung sejalan dengan paham Ibn Hazm (madzhab lahiri), tetapi pada beberapa kasus Ibnu 'Arabi juga sering menafsirkan ayat-ayat hukum pada makna batin, tidak pada lahir ayat sebagaimana penafsiran Ibn Hazm. Sumber penafsiran Ibnu 'Arabi adalah

¹⁷ Didik Saepuden "Epistemologi Tafsir *Faid al-Rahman* Karya KH. Shaleh Darat," *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

birra'yi yaitu dengan menafsirkan ayat al-Qur'an berdasarkan pemikiran dan ijtihad sendiri. Dalam menjelaskan tafsiran ayat Ibnu 'Arabi menggunakan metode tafsir *bayani* (deskriptif) yaitu dengan menjelaskan al-Quran secara deskriptif tanpa membandingkan dengan pendapat dan riwayat lainnya. Dari segi keluasan penafsiran Ibnu 'Arabi menggunakan metode tafsir *ijmali* (global) yaitu hanya menjelaskan secara garis besarnya saja. Kemudian dari segi sasaran dan tertib ayat yang ditafsirkan Ibnu 'Arabi menggunakan metode tafsir *tahlili* yaitu sesuai dengan tertib susunan surat dan ayat dalam al-Qur'an, dari al-Fatihah hingga an-Nash. Adapun corak tafsir kitab *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* karya Ibn'Arabi adalah corak tafsir sufi *isyari*.¹⁸

Penelitian Cecep Alba berjudul, "Corak Tafsir al-Qur'an Ibnu 'Arabi", yang diterbitkan dalam *Jurnal Sosioteknologi*, Edisi 21 Tahun 9, Desember 2010. Penelitian ini mengkaji permasalahan tafsir sufistik Ibnu 'Arabi dalam kitab *al-Futūhāt*, *Fusūs al-Hikam* dan *Syajarah al-Kaun*. Alba mengungkap tiga hasil temuan penelitiannya, *pertama*, tafsir Ibnu 'Arabi lebih menekankan pada aspek batin ketimbang aspek lahir tetapi dengan tidak mengabaikan terhadap aspek lahir. Aspek lahir harus dipahami untuk bisa masuk ke pemahaman makna batin. Cara menafsirkan untuk dapat mendalami makna batin, dalam tradisi spiritual Ibnu 'Arabi ialah dengan menggunakan takwil; *kedua*, corak tafsir Ibnu 'Arabi adalah corak tafsir *isyari* atau dalam istilah lain disebut tafsir yang bercorak tasawuf (sufi).

¹⁸ Abu Sujak, ""Metode dan Corak Tafsir Al-Qur-anul Karim Karya Muhyidin Ibn 'Arabi," *Skripsi*, Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya 1989.

Penafsiran Ibnu ‘Arabi bercorak sufistik dan merupakan ilham, tetapi sangat rasional baik dilihat dari sisi *contens* maupun metodologi menjadi keunggulan penafsiran Ibnu ‘Arabi; *ketiga*, metode penafsiran Ibnu ‘Arabi dalam kitab *al-Futūhāt*, *Fusūs al-Hikam* dan *Syajah al-Kaun*, jika diukur dengan metodologi tafsir yang sudah baku di kalangan mufasirin, cenderung lebih dekat kepada metode tafsir *maudū’i* (tematik).¹⁹

Penelitian Nihayatul Husna dalam *Tesis* yang berjudul “Tafsir Sufistik Ibnu ‘Arabi (Kajian Semantik Terhadap Ayat-Ayat *Hubb* dalam Kitab *al-Futūhāt al-Makkiyyah*).” Fokus penelitian ini pada penafsiran ayat-ayat *ḥubb* menurut Ibn ‘Arabī dalam kitab *al-Futūhāt al-Makkiyyah*. Husna menggunakan kajian semantik dengan teori semantik al-Qur’an perspektif Thoshihiko Izutsu. Penelitian ini bertujuan untuk menyingkap serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang makna *ḥubb* dalam perspektif Ibnu ‘Arabi. Hasil penelitian Husna menunjukkan bahwa penafsiran ayat-ayat *ḥubb* dalam perspektif Ibn ‘Arabī memiliki hubungan paradigmatis dengan kata *ar-raḥmah*, *al-wudd*, *al-hawā*, *al-‘isyq*, dan *al-mail*. Dari sisi sintagmatik, *ḥubb* memiliki hubungan makna kata yang kuat dengan keimanan kepada Allah, *ittibā’* Rasulullah, syahwat duniawi dan para kekasih Allah (*Aḥibā’ullah*). Kata *ḥubb* juga telah mengalami perubahan makna konseptual, ketika al-Qur’an menyebut kata *ḥubb* maka yang muncul

¹⁹ Cecep Alba berjudul, “Corak Tafsir al-Qur’an Ibn ‘Arabi”, *Jurnal Sositologi*, Edisi 21 Tahun 9, Desember 2010.

adalah sebuah pemahaman yang mengacu pada bentuk ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya yang menghasilkan manisnya iman.²⁰

Dari penelusuran pustaka yang telah penulis dilakukan, tidak dipungkiri telah ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan epistemologi tafsir maupun berkaitan dengan tafsiran Ibnu ‘Arabi terhadap al-Qur’an. Meskipun demikian, sejauh ini penulis tidak menemukan penelitian yang secara spesifik membahas tentang epistemologi tafsir ayat-ayat zikir dalam kitab *Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm* karya Ibnu ‘Arabi. Berpijak dari ini maka penelitian ini layak untuk dilakukan secara lebih lanjut.

E. Kerangka Teoretik

Persoalan sentral epistemologi sendiri ialah mengenai apa yang dapat kita ketahui, dan bagaimana cara mengetahuinya.²¹ Epistemologi dimaksudkan untuk mengkaji dan mencoba menemukan ciri-ciri umum dan hakiki dari pengetahuan manusia. Bagaimana pengetahuan itu pada dasarnya diperoleh dan diuji kebenarannya dan manakah ruang lingkup atau batas-batas kemampuan manusia untuk mengetahui. Epistemologi juga bermaksud secara kritis mengkaji pengandaian-pengandaian dan syarat-syarat logis dan mendasari dimungkinkannya pengetahuan serta mencoba memberi pertanggungjawaban rasional terhadap klaim kebenaran (*truth claim*) dan

²⁰ Nihayatul Husna, “Tafsir Sufistik Ibn ‘Arabi (Kajian Semantik Terhadap Ayat-Ayat Hubb Dalam Kitab al-Futūḥāt al-Makkiyyah),” *Tesis*, Program Studi Agama dan Filsafat Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

²¹ Suparlan Suhartono, *Filsafat Ilmu Pengetahuan* (Yogyakarta: Al-Ruzz Media, 2008), hlm. 117.

obyektifitas.²² Sebagai kajian filosofis yang membuat telaah kritis dan analitis tentang dasar-dasar teoritis pengetahuan, epistemologi kadang juga disebut teori pengetahuan (*theory of knowlage*).²³ Dalam epistemologi yang dibahas adalah obyek pengetahuan, sumber dan alat untuk memperoleh pengetahuan, metode, validitas pengetahuan dan kebenaran pengetahuan.²⁴

Secara lebih lanjut teori ilmu pengetahuan atau epistemologi juga dapat diaplikasikan sebagai pendekatan dalam kajian tafsir al-Qur'an. Hal ini lebih lanjut membuka ruang bagi terbentuknya disiplin epistemologi tafsir yang memperkaya khazanah ilmu tafsir. Menurut Aliyah, epistemologi tafsir merupakan disiplin ilmu yang berusaha untuk mengungkap pertanyaan-pertanyaan mendasar teori ilmu pengetahuan tentang tafsir.²⁵ Menurut Harold H. Titus dalam bidang epistemologi terdapat tiga persoalan pokok; *pertama*, apakah sumber-sumber pengetahuan itu ?; *kedua*, apakah sifat dasar pengetahuan itu?; dan *ketiga*, apakah pengetahuan itu benar atau valid ?.²⁶ Dari pijakan epistemik ini maka setidaknya secara garis besar terdapat tiga hal dalam ranah ilmu tafsir yang dapat dikaji menggunakan bingkai teoritik

²² J. Sudarminta, *Epistemologi Dasar; Pengantar Filsafat Pengetahuan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 18.

²³ A.M.W Pranarka, *Epistemologi Dasar: Suatu Pengantar*, (Jakarta: CSIS, 1987), hlm. 5

²⁴ C. Verhaak dan R. Haryono Imam, *Filsafat Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 3.

²⁵ Himmatul Aliyah, "Epistemologi Tafsir Syu'bah", hlm. 355.

²⁶ Harold. H. Titus, dkk. *Persoalan-Persoalan Filsafat*, terj. H.M Rosyidi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 187-188.

epistemologi yaitu sumber penafsiran, metode penafsiran dan validitas penafsiran.

Tafsir al-Qur'an adalah penjelasan atau keterangan terhadap maksud yang sukar untuk memahaminya dari ayat-ayat al-Qur'an, dengan demikian menafsirkan al-Qur'an berarti menjelaskan atau menerangkan makna-makna yang sulit pemahamannya dari ayat-ayat al-Qur'an tersebut.²⁷ Sifat dasar tafsir adalah menjelaskan atau menyingkap sesuatu yang masih samar-samar dalam upaya memahami al-Qur'an.²⁸ Kandungan al-Qur'an tidak mungkin dapat dipahami tanpa adanya tafsir, sebab tafsir merupakan anak kunci dalam memahami isi al-Qur'an.²⁹ Berpijak dari urgensi tafsir tersebut para ulama tafsir dari masa ke masa mengembangkan berbagai metode sebagai pendekatan untuk dapat memahami al-Qur'an dengan benar.

Secara garis besar ada dua macam sumber tafsir al-Qur'an. *Pertama; bil ma'tsur* yang mengambil sumber kepada atsar-atsar atau riwayat-riwayat baik yang bersumber dari Nabi SAW, sahabat maupun tabi'in. *Kedua; bil ra'yi* yang mengandung arti sebagai penafsiran al-Qur'an dengan menggunakan penalaran dan pemikiran manusia.³⁰ Ditinjau dari segi sumber

²⁷ Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 66-67.

²⁸ Manna' Khalil al-Qattan, *Mabahis fi Ulum al-Qur'an* (Beirut: Mansyurat al-Asr al-Hadits, 1973), hlm. 313-314.

²⁹ Hasbi ash-Shiddieqy, *Ilmu-ilmu al-Qur'an Media-media Pokok dalam Menafsirkan al-Qur'an* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 192.

³⁰ Muhammad Zaini, "Sumber-Sumber Penafsiran al-Qur'an," *Jurnal Substantia*, Vol. 14, No. 1, April 2012, hlm. 30.

penafsiran ini maka terdapat dua jenis tafsir al-Qur'an yaitu tafsir *bi al-ma'tsur* dan tafsir *bi ar-ra'yi*.

Metode penafsiran al-Qur'an merupakan perangkat dan tata kerja yang digunakan oleh seorang mufasir dalam proses penafsiran al-Qur'an.³¹ Metode yang digunakan para mufasir untuk menafsirkan al-Qur'an cukup beragam, tetapi secara garis besar dapat dikategorikan menjadi empat yaitu metode *taḥlīli*, metode *ijmāli*, metode *muqāran*, dan metode *mauḍū'i*. Metode *taḥlīli* menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dengan meneliti aspek dan menyingkap seluruh maksudnya, mulai dari uraian makna kosakata, makna kalimat, maksud setiap ungkapan, kaitan antara pemisah (*munasabat*), hingga sisi keterkaitan antar pemisah itu (*wajh al-munasabat*). Metode *ijmāli* yaitu menafsirkan al-Qur'an secara global untuk menjelaskan makna-makna al-Qur'an secara singkat, komprehensif dan mudah dipahami oleh semua orang secara umum. Metode *muqāran* adalah menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dengan merujuk kepada alasan-alasan para mufasir dan secara lebih luas membandingkan ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang tema tertentu, atau membandingkan ayat-ayat al-Qur'an dengan hadits-hadits Nabi, termasuk hadits-hadits yang makna tekstualnya tampak kontradiktif dengan al-Qur'an atau membandingkan al-Qur'an dengan kajian-kajian lainnya.³² Metode *mauḍū'i* yaitu metode tafsir al-Qur'an yang dalam penafsirannya

³¹ Nashruddin Baidan. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 2.

³² Oom Mukarrommah, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 110-111.

ayat-ayat al-Qur'an dilakukan dengan cara mengumpulkan ayat yang dibicarakan tentang topik permasalahan tertentu.³³

Validitas penafsiran menurut Abdul Mustaqim dapat diukur dengan tiga teori kebenaran yaitu teori koherensi teori korespondensi dan teori pragmatisme. Validitas penafsiran dapat diukur dengan tiga teori kebenaran yaitu teori koherensi, teori korespondensi, dan teori pragmatisme. *Pertama*, teori koherensi, dengan tolok ukur teori korespondensi maka sebuah penafsiran dianggap benar apabila ia sesuai dengan proposisi-proposisi sebelumnya dan konsisten menerapkan metodologi yang dibangun oleh masing-masing mufasir. Apabila dalam sebuah penafsiran terdapat konsistensi berpikir secara filosofis maka penafsiran tersebut bisa dikatakan benar secara koherensi. *Kedua*, teori korespondensi, berdasarkan teori korespondensi maka sebuah penafsiran dikatakan benar apabila ia berkorespondensi, cocok, dan sesuai dengan fakta ilmiah yang empiris di lapangan. Teori ini dapat dipakai untuk mengukur kebenaran tafsir ilmi. *Ketiga*, teori pragmatisme, berdasarkan teori ini maka sebuah penafsiran dikatakan benar apabila ia secara praktis mampu memberikan solusi praktis bagi problem sosial yang muncul. Dengan kata lain penafsiran itu tidak diukur dengan teori atau penafsiran lain tetapi diukur dari sejauh mana ia dapat memberikan solusi atas problem yang dihadapi manusia saat ini.³⁴

³³ Musthofa, "Ulumul Qur'an Dalam Perspektif," hlm. 20.

³⁴ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an: Studi Aliran-Aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern Kontemporer* (Yogyakarta: Adab Press, 2014), hlm. 187-188.

Sejalan dengan paparan kerangka teoritik ini, penulis menggunakan pendekatan epistemologi sebagai bingkai teori untuk mengkaji tafsir ayat-ayat zikir dalam kitab *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* karya Ibnu 'Arabi secara mendalam. Secara epistemologis terdapat tiga topik penting yaitu sumber penafsiran, metode penafsiran, dan validitas penafsiran, tetapi dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pada aspek sumber penafsiran dan metode penafsiran Ibnu 'Arabi terhadap ayat-ayat zikir dalam kitab *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian skripsi ini termasuk kategori *library research* (penelitian kepustakaan), yaitu berdasarkan pada literatur-literatur atau penelitian yang difokuskan pada bahan-bahan pustaka.³⁵ Jenis penelitian pustaka (*library research*) menggunakan sumber data dari literatur-literatur tertulis.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer digunakan untuk memperoleh data primer atau utama yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kitab *Tafsīr al-Qur'ān al-*

³⁵ Anton Baker, dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 63.

Karīm karya Syekh Muhyiddin Ibnu ‘Arabi. Sumber data sekunder digunakan untuk memperoleh data sekunder atau pendukung sebagai penunjang pelaksanaan penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berbagai literatur yang berisikan data-data pendukung penelitian seperti kitab *al-Futuhāt al-Makkiyyah*, serta buku, jurnal, laporan hasil penelitian serta literatur lain yang membahas tentang Ibnu ‘Arabi, epistemologi tafsir, sufisme, dan berbagai bahasan lain yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui prosedur yang sistematis. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui studi pustaka dengan mengkaji berbagai literatur yang memiliki hubungan dengan faktor-faktor penelitian ini. Tujuan dari pengumpulan data ini untuk memperoleh data penelitian baik berupa data primer maupun data sekunder.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan menelaah sumber data primer yaitu kitab *Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm* karya Ibnu ‘Arabi untuk menghimpun tafsir ayat-ayat al-Quran tentang zikir yang dikaji dalam penelitian ini. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mengkaji seluruh ayat-ayat zikir dalam al-Qur’an, tetapi beberapa ayat yaitu Q.S. Al-Baqarah (2): 152, Q.S. Al-Baqarah (2): 203, Q.S. Al-Ahzab (33): 41, dan Q.S. Al-Ankabut (29): 45. Ayat-ayat tersebut menjadi bagian dari

ayat-ayat yang dicantumkan Ibnu ‘Arabi dalam *al-Futūhāt al-Makkiyyah* Bab 142 tentang *Ma’rifah Maqām Aż-żikr wa Asrārih*, tetapi hanya berupa potongan lafaz ayat, tidak secara penuh..

Adapun pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mentelaah sumber data sekunder yaitu literatur-literatur penunjang yang berkaitan dengan tema penelitian ini, yaitu kitab *al-Futūhāt al-Makkiyyah*,, buku *Epistemologi Tafsir Kontemporer* karya Abdul Mustaqim, *Semesta Cinta: Pengantar Kepada Pemikiran Ibnu ‘Arabi* karya Haidar Bagir, *Manāhil al-‘Irfan fī ‘Ulūm al-Qur’ān* karya Muhammad ‘Abd al-‘Aẓīm az-Zarqānī, dan *At-Tafsīr wa al-Mufasssirūn* karya Muhammad Husain aẓ-Ẓahabi.

4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan analisis terhadap data-data yang telah terkumpul. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks.³⁶ Proses analisis data dimulai dengan sistematika data. Pada tahap ini semua data primer dan sekunder yang terkumpul diseleksi, diklasifikasikan, dan disajikan secara deskriptif sehingga didapatkan gambaran fakta yang jelas, rinci, dan sistematis.

³⁶ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press, 20012), hlm. 134

Data-data yang telah tersusun secara sistematis tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan *content analysis* untuk menemukan konsep zikir dan teori epistemologi tafsir untuk menemukan konstruksi epistemologis tentang sumber dan metode tafsir ayat-ayat zikir dalam kitab *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* karya Syekh Muhyiddin Ibnu 'Arabi.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan materi skripsi ini secara sistematis dibagi menjadi lima bab agar mudah untuk dipahami. Adapun gambaran umum dari tiap bab adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, telaah kepustakaan, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Latar belakang masalah untuk menguraikan alasan penelitian ini. Dari latar belakang masalah kemudian ditarik rumusan masalah yang menjadi problem akademik penelitian ini. Tujuan penelitian menjelaskan maksud yang ingin dicapai dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah, sedangkan kegunaan penelitian menjelaskan kontribusi dari penelitian ini baik secara praktis maupun teoritis. Tinjauan pustaka merupakan upaya penelusuran literatur yang memuat penelitian terdahulu terkait dengan epistemologi tafsir dan tokoh Ibnu 'Arabi. Selanjutnya kerangka teoritik yang membahas epistemologi tafsir sebagai bingkai teori dalam penelitian ini. Kemudian metode penelitian yang memuat

metode yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini ditutup dengan pemaparan sistematika penulisan skripsi ini.

Bab II secara umum membahas tentang konstruksi epistemologi tafsir. Bab ini memuat tentang epistemologi secara umum, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan tentang epistemologi tafsir. Selanjutnya tentang pokok bahasan dalam epistemologi tafsir yang meliputi sumber dan metode penafsiran, terakhir tentang tafsir sufistik. Materi dalam bab ini penting untuk dibahas karena berkaitan erat dengan masalah penelitian.

Bab III membahas tentang profil Ibnu ‘Arabi dan kitab *Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm*. Bab ini menguraikan biografi Ibnu ‘Arabi yang meliputi riwayat hidup, perjalanan intelektual dan spiritual Ibnu ‘Arabi. Kemudian juga dijelaskan gambaran umum tentang kitab *Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm* karya Ibnu ‘Arabi.

Bab IV merupakan pembahasan inti dari penelitian ini. Dalam bab ini beberapa tafsir ayat zikir dalam kitab *Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm* karya Ibnu ‘Arabi akan dianalisis untuk menemukan konsep zikir pada ayat-ayat tersebut dan dengan pendekatan epistemologi dianalisis untuk mengetahui sumber dan metode penafsiran.

Bab V merupakan bagian penutup dari penulisan skripsi. Bab terakhir ini memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan menjelaskan tentang jawaban atas rumusan masalah dengan berdasarkan pada hasil analisis. Adapun saran merupakan rekomendasi penulis untuk studi akademis selanjutnya berkaitan dengan hasil penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Konsep zikir dalam ayat-ayat zikir pada kitab *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* karya Muhyiddin Ibnu 'Arabi menunjukkan konsep yang beragam sesuai dengan penafsiran esoteris terhadap ayat tersebut:
 - a. Penafsiran Ibnu 'Arabi terhadap Q.S. Al-Baqarah (2): 152 menunjukkan relasi timbal balik antara zikir manusia dan zikir Allah. Zikir manusia merupakan pelaksanaan perintah sebagaimana diisyaratkan dalam lafaz *faḥkurūnī*, dimanifestasikan dengan *al-ijābah* (respon), *aṭ-ṭā'ah* (ketaatan), dan *al-irādah* (kehendak). Adapun zikir Allah merupakan balasan sebagaimana diisyaratkan dalam lafaz *aḥkurkum*, dimanifestasikan dengan *al-mazīdi* (tambahan karunia), *at-tawālī li as-sulūki* (*sulūk* berkesinambungan) dan *ifāḍah nūr al-yaqīn* (limpahan cahaya kebenaran).
 - b. Penafsiran Ibnu 'Arabi terhadap Q.S. Al-Baqarah (2): 203 menunjukkan konsep zikir *billah* bagi orang yang telah mencapai tauhid *zāt* dan kembali ke martabat *ar-rūḥ*, *al-qalb*, atau *an-naḥs*.

- c. Penafsiran Ibnu ‘Arabi terhadap Q.S. Al-Ahzab (33): 41 dengan menunjukkan konsep metode zikir kepada Allah sesuai dengan *maqāmat* yaitu dengan lisan dalam *maqām an-nafs*, hadir (*ḥuḍūr*) dalam *maqām al-qalb*, munajat (*munajah*) dalam *maqām sirr*, penyaksian (*musyāhadah*) dalam *maqām rūḥ*, ketersambungan (*muwāṣilah*) dalam *maqām khāfa*’, dan fana (*fana*’) dalam *maqām zāt*.
- d. Penafsiran Ibnu ‘Arabi terhadap Q.S. Al Ankabut (29): 45 menunjukkan bahwa zikir yang paling besar atau utama adalah zikir *zāt* pada *maqām fana*’ dan shalat *al-haqq* pada *maqām baqa*’.
2. Sumber penafsiran ayat-ayat zikir (Q.S. Al-Baqarah (2): 152, Q.S. Al-Baqarah (2): 203, Q.S. Al-Ahzab (33): 41, dan Q.S. Al Ankabut (29): 45) adalah *isyāri* atau *isyārah khafiyyah* yang diperoleh melalui *kasyf* (penyingkapan) dari Allah sehingga makna batin (*ta’wil*) yang tersembunyi dalam *zahir* ayat terungkap. Adapun dalam penyampaian *isyārah* makna batin ayat-ayat tersebut Ibnu ‘Arabi cenderung menggunakan pendekatan *falsafi*. Dengan demikian tafsir Ibnu ‘Arabi ini dapat disebut sebagai tafsir sufi *isyāri* dengan pendekatan *falsafi*, dengan kata lain bersumber dari *isyārah khafiyyah* dan disajikan secara *falsafi*.
3. Metode penafsiran ayat-ayat zikir (Q.S. Al-Baqarah (2): 152, Q.S. Al-Baqarah (2): 203, Q.S. Al-Ahzab (33): 41, dan Q.S. Al Ankabut (29): 45) dalam kitab *Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm* adalah metode *taḥlīli*. Ibnu ‘Arabi memisahkan lafaz ayat menjadi beberapa kalimat. Tiap kalimat

ditulis dalam tanda kurung untuk membedakan dengan lafaz tafsir dan diberi penafsiran atau interpretasi secara terpisah tetapi saling berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan makna yang utuh.

B. SARAN

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak lepas dari berbagai batasan kekurangan. Banyak konsep-konsep tasawuf dalam *Kitab Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* yang tidak dijelaskan oleh Ibnu 'Arabi, sehingga hal ini menjadi peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkajinya dengan menelusuri konsep-konsep tersebut dalam karya-karya Ibnu 'Arabi yang lain. Penelitian ini juga terbatas pada empat ayat zikir, sehingga untuk ayat-ayat lain juga layak untuk dijadikan pembahasan dalam penelitian selanjutnya. Aspek epistemologis dalam penelitian ini juga terbatas pada sumber dan metode tafsir belum mencakup validasi tafsir.

Penelitian epistemologi tafsir selanjutnya diharapkan juga dapat mencakup aspek validitas tafsir, karena masih terdapat perbedaan pendapat tentang orisinalitas kitab *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*. Menurut Muhammad 'Abd al-'Azīm az-Zarqānī dalam *Manahil al-Irfan*, kitab *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* merupakan karya Ibnu 'Arabi, sedangkan menurut Muhammad Husain az-Žahabi dalam *at-Tafsīr wa al-Mufasssirūn* menyatakan bahwa kitab tersebut adalah karya Abd ar-Razaq al-Kasyanī. Dengan demikian, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengungkap validitas penulis kitab *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. *Falsafah Kalam di Era Posmodernisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Abdullah, Amin. *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Adonis. *Arkeologi Sejarah Pemikiran Arab-Islam*. Vol. I, terj. Khairon Nahdiyyin. Yogyakarta: LKiS, 2007.
- Alba, Cecep. "Corak Tafsir Al-Qur'an Ibnu 'Arabi". *Jurnal Sosioteknologi*. Edisi 21 Tahun 9, Desember 2010.
- Aliyah, Himmatul. "Epistemologi Tafsir Syu'bah Asa". *Hermeneutik*, Vol. 9, No.2, Desember 2015.
- Amin, Habibi Al. "Membangun Epistemologi Tafsir Sufi; (Intervensi Psikologi Mufassir)". *An-Nuha*. Vol. 2, No. 2, Desember 2015.
- Bagir, Haidar. *Semesta Cinta: Pengantar Kepada Pemikiran Ibnu 'Arabi*. Jakarta: Mizan, 2015.
- Bagus, Loren. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Baidan, Nashruddin, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Baker, Anton dan Ahmad Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Bakhtiar, Amsal, *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Baqi, Muhammad Fuad Abd al-. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadz al-Qur'an al-Karim*. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- Bukhari, Muhammad bin Isma'il al-. *Mutun al-Hadits Shahih al-Bukhari*. Dar ibn Katsir. 1993.

- Chittick, William. "Ibn Arabi", *The Stanford Encyclopedia of Philosophy*, <https://plato.stanford.edu/archives/spr2014/entries/ibn-arabi/>. Diakses pada 4 April 2018.
- Fayyadl, Muhammad al-. *Teologi Negatif Ibn 'Arabi; Kritik Metafisika Ketuhanan*. Yogyakarta: LKiS. 2012.
- Hirtenstein. "Muhyiddin Ibn 'Arabi: The Treasure of Compassion". *The Muhyiddin Ibn 'Arabi Society*. <http://www.ibnarabisociety.org/articles/treasureofcompassion.html>. Diakses pada 4 April 2018.
- Hudaya, Hairul. "Validitas Penafsiran Dalam Tafsir Bi al-Ma'tsur". *Ilmu Ushuluddin*. Vol. 14, No. 2, Juli 2015.
- Hunnex, Milton D. *Peta Filsafat, Pendekatan Kronologis dan Tematis*. terj. Zubair. Bandung: Teraju, 2004.
- Husna, Nihayatul, "Tafsir Sufistik Ibn 'Arabī (Kajian Semantik Terhadap Ayat *ubb* Dalam Kitab *al-Futūāt al-Makkiyyah*)", *Tesis*, Program Studi Agama dan Filsafat Pascasarjana Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga 2015.
- Ibnu 'Arabi, Muhyiddin, *al-Futūhāt al-Makkiyyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1999.
- Ibnu 'Arabi, Muhyiddin, *Tafsir al-Qur'an al-Karim*. Beirut: Dar al-Yaqiddiyah, 1968.
- Izutsu, Toshihiko. "Ibn al-*Arabi*". *Encyclopædia Britannica*. <https://www.britannica.com/biography/Ibn-al-Arabi>. Diakses pada 4 April 2008.
- Kamal, Muhamad Ali Mustofa. "Konsep Tafsir, Ta'wil dan Hermeneutika: Paradigma Baru Menggali Aspek Ahkam dalam Penafsiran Al-Qur'an". *Syariat: Jurnal Studi al-Qur'an dan Hukum*. Vol. I No. 01, Mei 2015.
- Kamal, Muhamad Ali Mustofa. "Pembacaan Epistemologi Ilmu Tafsir Klasik", *Maghza*. Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2016.
- Latif, Mukhtar. *Orientasi Ke Arah Pemahaman Filsafat Ilmu*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Lestari, Lenni. "Epistemologi Corak Tafsir Sufistik," *Jurnal Syhadah*, Vol. 2, No. 1, April 2014.

- Mahrani, Nana, "Tafsir Al-Isyari", *Jurnal Hikmah*, Vol. 14, No. 1, Januari – Juni 2017.
- Mukarromah, Oom, *Ulumul Qur'an*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an: Studi Aliran-Aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern Kontemporer*. Yogyakarta: Adab Press, 2014.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS, 2011.
- Musthofa. "Ulumul Qur'an Dalam Perspektif Epistemologi: Sebuah Pendekatan Filsafat Ilmu". *An Nuha*. Vol. 1, No. 1, Juli 2014.
- Noer, Kautsar Azhari, "Hermeneutik Sufi Sebuah Kajian atas Pandangan Ibn Arabi tentang Takwil al-Qur'an", *Kanz Philosophia* , Vol. 2, No. 2, December 2012.
- Noer, Kautsar Azhari. *Ibn Al-'Arabī : Waqdat al-Wujūd dalam Perdebatan*. Jakarta : Paramadina, 1995.
- Pranarka, A.M.W. *Epistemologi Dasar: Suatu Pengantar*. Jakarta: CSIS, 1987.
- Qattan, Manna' Khalil al-, *Mabahis fi Ulum al-Qur'an*. Beirut: Mansyurat al-Asr al-Hadits, 1973.
- Saepuden, Didik. "Epistemologi Tafsir *Faid al-Rahman* Karya KH. Shaleh Darat". *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.
- Schiemel, Annemarie. *Mystical Dimension of Islam*. Chapel Hill: University of North Carolina Press, 1975.
- Shiddieqy, Hasbi ash-. *Ilmu-ilmu al-Qur'an Media-media Pokok dalam Menafsirkan al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press, 2012.
- Sudarminta, J. *Epistemologi Dasar; Pengantar Filsafat Pengetahuan*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.

- Suhartono, Suparlan. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Al-Ruzz Media, 2008.
- Sujak, Abu. “Metode dan Corak Tafsir Al-Qur-anul Karim Karya Muhyidin Ibnu ‘Arabi”. *Skripsi*. Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya 1989.
- Tebba, Sudirman, *Meditasi Sufistik*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2004.
- Titus, Harold. H., dkk. *Persoalan-Persoalan Filsafat*. Terj. H.M Rosyidi. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Verhaak, C. dan R. Haryono Imam. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Gramedia, 1983.
- Wahyudi, Chafid. “Pandangan Ibnu ‘Arabi Tentang Al-Qur’an Sebagai Penghimpun”. *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir dan Hadits*, Vol.5, No. 1, Januari-Juni 2015.
- Žahabi, Muhammad Husain az-. *at-Tafsīr wa al-Mufasssirūn*, Juz I, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000.
- Zaini, Muhammad. “Sumber-Sumber Penafsiran al-Qur’an”. *Jurnal Substantia*, Vol. 14, No. 1, April 2012.
- Zaiyadi, Ahmad. “Kualifikasi Metodologi Tafsir Al Qur’an; Studi Analisis Epistemologis”. *Skripsi*. Fakultas Usuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya 2015.
- Zarqānī, Muhammad ‘Abd al-‘Aqīm az-, *Manāhil al-‘Irfān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Beirut: Dar al-Kitan al-‘Arabi, t.t.

CURRICULUM VITAE

Nama : Qowiyuddin
 Nim : 11530056
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 01 April 1991
 No. Hp : 085746897494
 Email : qowiyuddin930@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : H. Moh. Jabir
 Ibu : Hj. Mahmudah

Alamat Asal : Ds. Banjarwati RT/RW 001/002 Kec. Paciran
 Kab. Lamongan

Alamat Yogya : Jln. Sadewo N0.26 Sokowaten, Banguntapan.
 Bantul

Riwayat Pendidikan Formal :

1. TK RA Mambaul Ma'arif
2. MI Mambaul Ma'arif
3. MTS. Tarbiyatut Tholabah Kranji
4. MA Mu'allimin Mu'allimat Tambakberas
Jombang
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Riwayat Pendidikan Non-Formal :

1. Asrama al-Muhajirin III PP. Bahrul Ulum
Tambakberas Jombang
2. Ketua HIMABU (Himpunan Mahasiswa
Alumni Bahrul Ulum) 2013-2015
3. Anggota UKM Kordiska